

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS V SDN KLECO 1 SURAKARTA

Nur Amalia Putri¹, Ika Candra Sayekti², Tasmun³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta; ³SDN Kleco 1 Surakarta

nuramaliaputri234@gmail.com; ics142@ums.ac.id

Abstract

This research is motivated by student cooperation that has not appeared during the learning process in fifth grade students of SD Negri Kleco 1 Surakarta. This study aims to describe the application of the TGT type cooperative learning model to improve the cooperation of fifth grade students of SD Negri Kleco 1 Surakarta. the research method used is class action research (PTK). The research subjects were fifth grade students of SD Negri Kleco 1 Surakarta, totaling 20 students. The data collection techniques used were observation and questionnaire. Data analysis used quantitative analysis of data from pre-cycle results, cycle I and cycle II. The results showed that in pre-cycle observations with an average of 2.0 included sufficient criteria, in cycle I an average value of 2.6 included good criteria and cycle II an average value of 3.3 included very good criteria. And in the results of the questionnaire the level of student cooperation in the pre-cycle, the average student cooperation was 62.4%, included sufficient criteria, increased by 11.6% in cycle I to 74% included good criteria and cycle II increased by 8.8% to 82.8% included very good criteria. The increase in student cooperation from pre-cycle, cycle I and cycle II shows the success of student cooperation when using the TGT learning model, so the use of the TGT type cooperative learning model can improve student cooperation.

Keywords : *Improvement ; Cooperation ; PTK ; Teams Games Tournament*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh kerjasama siswa yang belum muncul pada saat proses pembelajaran pada siswa kelas V SD Negri Kleco 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD Negri Kleco 1 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negri Kleco 1 Surakarta yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Analisis data yang digunakan analisis kuantitatif data dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan pada observasi pra siklus dengan rata-rata 2,0 masuk kriteria cukup, pada siklus I nilai rata-rata 2,6 masuk kriteria baik dan

siklus II nilai rata-rata 3,3 masuk kriteria sangat baik. Hasil angket tingkat kerjasama siswa pada pra siklus rata-rata kerjasama siswa 62,4% masuk kriteria cukup, naik 11,6% siklus I menjadi 74% masuk kriteria baik dan siklus II naik sebesar 8,8% menjadi 82,8% masuk kriteria sangat baik. Adanya peningkatan kerjasama siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan keberhasilan kerjasama siswa saat penggunaan model pembelajaran TGT maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Kata Kunci : Peningkatan ; PTK ; Kerjasama ; Teams Games Tournament

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting karena menjadi salah satu landasan bagi pembangunan kehidupan umat manusia. Peran penting pendidikan adalah dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan pada diri manusia (Ilmiah et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan dan pengembangan keterampilan yang ada pada diri manusia dapat meningkatkan pula kualitas hidupnya. Pendidikan juga menjadi proses pemberian edukasi terkait pengetahuan, keterampilan, dan pola tingkah laku yang akan diwariskan kepada generasi selanjutnya dengan pengajaran, pelatihan, dan penelitian (Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan merupakan salah satu formasi dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Keberhasilan untuk mencerdaskan anak bangsa tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan antara guru dengan siswa (Tamansiswa & Nugroho, 2023). Dengan mencerdaskan anak bangsa, maka dapat menghasilkan anak yang memiliki potensi tinggi.

Sekolah dasar menjadi salah satu tempat implementasi untuk mencerdaskan anak bangsa dengan sistem yang sistematis dan terencana. Kelancaran implementasi tersebut terkandung dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah sebuah alat yang menjadi penentu arah pendidikan, sehingga keberhasilan sebuah pendidikan berpegang pada kurikulum yang diterapkan (Suprianingsih et al., 2023). Dengan demikian, kurikulum menjadi tumpuan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Kurikulum adalah bagian paling penting dan vital guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum abad 21 memiliki tujuan guna mewujudkan siswa untuk meraih keberhasilan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Ilmiah et al., 2022).

Keberhasilan di lingkungan sekolah dapat diwujudkan dengan pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang aktif menjadi salah satu jalan bagi siswa untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi diri dengan guru sebagai agen perubahan

(Maloring et al., 2020). Selain memberikan pengajaran terkait materi pembelajaran, guru memiliki kewajiban untuk menanamkan sikap, keterampilan serta karakter baik pada diri siswa. Salah satu sikap, keterampilan serta karakter baik yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah kerjasama (Tamansiswa & Nugroho, 2023) Kerjasama merupakan salah satu indikator dari kolaborasi pada elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah penerapan dari kurikulum merdeka (Daga, 2021).

Salah satu unsur yang perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah kerjasama (Kurnia, 2018). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki sikap kerjasama. Kerjasama adalah bentuk kegiatan yang berisi aktivitas untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami satu sama lain (Cahyaningtyas et al., 2023). Guru dapat menumbuhkan serta meningkatkan kerjasama siswa melalui kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran menjadi bentuk pembiasaan untuk dapat meningkatkan kerjasama siswa (Noppitasari et al., 2023). Kerjasama menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan efektif karena dilakukan secara berkelompok (Teladaningsih et al., 2019). Dengan demikian, dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam mengembangkan kerjasama siswa (Eka Nugraha & Masniyati Sania, 2023).

Pembelajaran yang baik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang membuat siswa aktif untuk mencari pengetahuan, bekerjasama guna mencapai sebuah tujuan, dan memberikan bekal kehidupan agar dapat berhasil dalam lingkungan masyarakat (Sari et al., 2023). Akan tetapi, hasil observasi di kelas V SDN Kleco 1 Surakarta ditemukan bahwa terdapat siswa yang bermain sendiri sehingga tidak ikut menyelesaikan tugas kelompoknya, kurangnya diskusi dalam kelompok, dan terdapat siswa yang memiliki ego tinggi/individualisme, sehingga tugas yang harusnya dikerjakan dengan kerjasama kelompok menjadi dikerjakan sendiri. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kerjasama siswa belum sepenuhnya muncul dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja karena kerjasama menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kerjasama, berbagai aspek kehidupan seperti keluarga, organisasi, sekolah, dan proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik (Sari et al., 2023). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti ingin memberikan solusi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT).

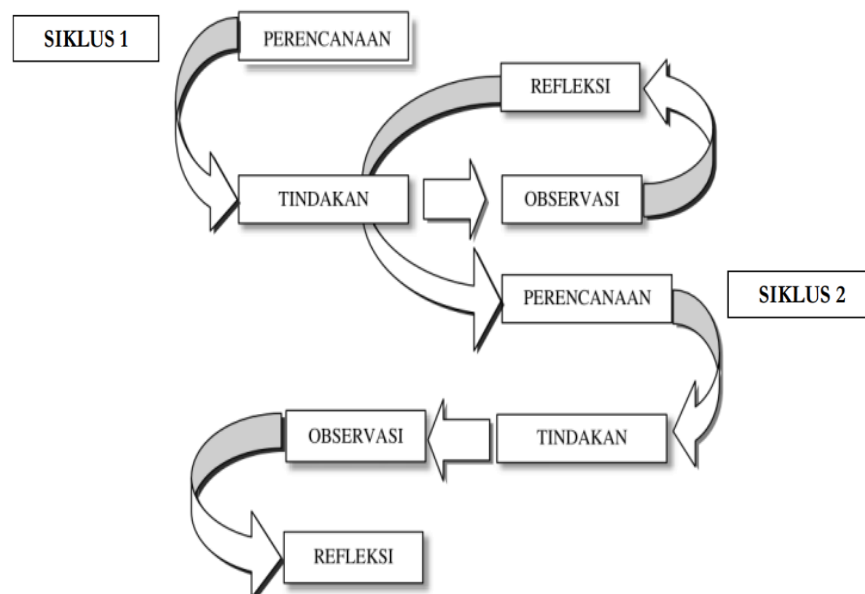
Model pembelajaran teams games tournament (TGT) merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang menjadikan kerjasama antar siswa sebagai cara utama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setijowati, 2019). Teams games tournament (TGT) merupakan model pembelajaran yang mengikutsertakan kerjasama tim dalam menjalankan games dan turnamen yang dilakukan pada akhir pokok bahasan materi (Pratiwi, 2021). Alasan pemilihan model kooperatif tipe TGT karena model ini menjadikan adanya kerjasama dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat (Yulitri et al., 2020) yang menyatakan bahwa model kooperatif adalah model yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat melakukan kerjasama.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe TGT menjadikan siswa belajar dengan santai dan mendorong terciptanya tanggungjawab, kerjasama dan pertandingan yang sehat dalam kegiatan belajar (Najmi et al., 2021). Pendapat tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian yang menyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kerjasama siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Tamansiswa & Nugroho, 2023) menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TGT terbukti dapat meningkatkan kerjasama siswa SD kelas IV. Penelitian yang dilakukan oleh (Banani & Aman, 2022) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa penggunaan model TGT berbantuan multimedia memberikan pengaruh terhadap kerjasama siswa, sehingga dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

Penggunaan model TGT juga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian (Sudirman et al., 2023) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data penggunaan model TGT mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini terletak pada kelas yang digunakan yaitu kelas V dengan menggunakan teka-teki silang (TTS) untuk permainan dan pertandingan. Sejalan dengan solusi, diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas V SDN Kleco 1 Surakarta?”. Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas V SDN Kleco 1 Surakarta.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengamati keberlangsungan kegiatan belajar yang diberikan tindakan baik sengaja maupun tidak dengan tujuan mengatasi permasalahan yang muncul atau untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran (Pahleviannur, 2022). Tempat Penelitian ini adalah SDN Kleco 1 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VD dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kegiatan penelitian dilaksanakan 1 bulan pada bulan November 2023 dengan 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Data penelitian didapatkan dari hasil instrumen non tes yaitu melalui analisis observasi dan angket. Teknik analisis dilakukan dengan analisis data dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Tangart yang terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Tangart

Sumber: (Pahleviannur, 2022)

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur penggunaan model TGT dan kerjasama siswa. Aktivitas siswa saat penggunaan model TGT dapat diukur berdasarkan indikator sintaks model TGT yaitu 1) penyajian kelas, kelompok atau tim, *game*, 2) turnamen, 3) penghargaan/rekognisi, dan 5) sikap cinta tanah air (Fauzi, 2019). Indikator kerjasama siswa dapat diukur berdasarkan indikator yaitu 1) mengajak siswa membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas, 2) membantu kelompok dengan sukarela dalam menyelesaikan

tugas atas kemauan sendiri, 3) rela memberikan bantuan kepada kelompok bila diminta 5) menolak memberi bantuan menyelesaikan tugas kepada kelompok (Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, 2019).

1. Lembar observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kerja sama siswa selama pembelajaran dengan metode TGT. Cara untuk menghitung rata-rata nilai aktivitas siswa saat penggunaan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Sudjana, 2016)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 sampai 4. Skor 1 merupakan nilai terendah dan skor 4 merupakan skor tertinggi. Penentuan kriteria rentan skala sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentan skala} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{skor tertinggi}} \\ &= \frac{4-1}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian, kriteria kerjasama siswa ada pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Table 1. Kriteria Kerjasama siswa

Skor Total	Kategori
$1 < x \leq 1,75$	Kerjasama siswa kurang
$1,75 < x \leq 2,50$	Kerjasama siswa cukup
$2,50 < x \leq 3,25$	Kerjasama siswa baik
$3,25 < x \leq 4$	Kerjasama siswa sangat baik

(Sugiono, 2021)

Peningkatan kerjasama dapat dilihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan peningkatan kerjasama yaitu indikator sintaks model TGT yaitu 1) penyajian kelas, kelompok atau tim, *game*, 2) turnamen, 3) penghargaan/rekognisi, dan 5) sikap cinta tanah air. Indikator keberhasilannya adalah adanya peningkatan kemampuan kerjasama siswa yang dapat dilihat dari peningkatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

2. Angket kerjasama siswa

Siswa dibagikan angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa sebelum dan sesudah penggunaan model TGT. Untuk menghitung skor angket kerjasama siswa setiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor angket persiswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan demikian, kriteria kerjasama siswa ada pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Table 2. Kriteria Kerjasama Siswa

Skor Total	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Rendah
<40	Sangat Rendah

(Manalu & Simanjuntak, 2023)

Angket pengukuran kerjasama siswa dilakukan untuk memperkuat hasil observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dari jumlah siswa yang memiliki tingkat kerjasama dengan kategori sangat baik dan baik (Sudjana, 2016). Apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

HASIL

Hasil Observasi

Kerjasama yang dimiliki oleh siswa dapat terlihat berdasarkan pengisian lembar observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama kegiatan berlangsung saat menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Observasi dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II untuk mengumpulkan informasi tentang kerjasama siswa berdasarkan indikator sintaks yang telah ditetapkan. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Hasil Observasi Kerjasama Per Indikator

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Penyajian Kelas	1,5	2	3,5
2	Kelompok atau Tim	2,5	2,5	3,5
3	Game	1,5	2,5	3,5
4	Turnamen	2,2	2,4	3,4
5	Rekognisi	2	3	4
6	Sikap Cinta Tanah Air	2	2,8	3,6
Jumlah		43	54	70
Rata-Rata		2,0	2,6	3,3

Hasil observasi pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aktivitas kerjasama siswa dari indikator sintaks pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Indikator penyajian kelas diperoleh angka rata-rata pra siklus 1,5, siklus I menjadi 2, siklus II menjadi 3,5. Indikator kelompok atau tim pra siklus 2,5, siklus I menjadi 2,5, siklus II menjadi 3,5. Indikator game rata-rata pra siklus 1,5, siklus I menjadi 2,5, siklus II menjadi 3,5. Indikator turnamen pra siklus 2,2, siklus I menjadi 2,4, siklus II menjadi 3,4. Indikator rekognisi pra siklus 2, siklus I menjadi 3, siklus II menjadi 4. Dan indikator sikap cinta tanah air pra siklus 2, siklus I menjadi 2,8, siklus II menjadi 3,6. Dengan rata-rata pra siklus 2,0, siklus I 2,6 dan siklus II menjadi 3,3. Hasil perhitungan nilai rata-rata kerjasama siswa berdasarkan hasil observasi, maka kriteria kerjasama siswa kelas V SDN Kleco 1 Surakarta saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Kerjasama Siswa Kelas V SD Negri Kleco 1 Surakarta

Siklus	Rata-rata	Kategori
Pra siklus	2,0	Cukup
Siklus 1	2,6	Baik
Siklus 2	3,3	Sangat baik

Hasil pra siklus dengan rata-rata 2,05 masuk kriteria cukup, siklus I masuk kriteria baik dengan nilai rata-rata 2,57, dan siklus II masuk kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,33.. Meningkatnya kerjasama siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan keberhasilan kerjasama siswa saat penggunaan model pembelajaran TGT.

Hasil Angket

Angket yang dibagikan kepada siswa memiliki tujuan untuk mengukur tingkat kerjasama siswa sebelum dan sesudah penggunaan model TGT. Terdapat 10 pernyataan dari 5 indikator yang ditetapkan. Pada pra siklus, siklus I dan siklus II hasil angket kerjasama siswa sebagai berikut:

Table 5. Hasil Pengisian Angket Kerjasama Siswa Setiap Siklusnya

No	Kategori	Interval	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	Sangat Baik	85-100	0	0	1	5,3%	14	77,8%
2	Baik	70-84	0	0	12	63,2%	4	22,2%
3	Cukup	55-69	19	95%	6	31,6%	0	0
4	Rendah	40-54	1	5%	0	0	0	0
5	Sangat Rendah	<40	0	0	0	0	0	0
Jumlah			20	100%	19	100%	18	100%

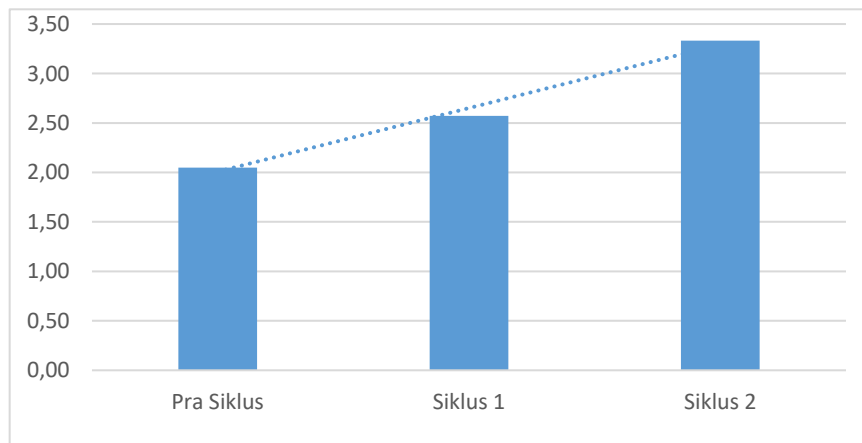
Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui jumlah siswa kerjasama tiap siklusnya berbeda. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran menggunakan model TGT. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pra siklus yaitu 20 siswa, Tingkat kerjasama siswa yang masuk kategori cukup sebanyak 19 anak (95,5%) dan siswa kategori rendah sebanyak 1 anak (5%). Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I yaitu 19 anak dengan siswa memiliki kategori sangat baik sejumlah 1 anak (5,3%), kategori baik sejumlah 12 anak (63,2%) dan kategori cukup sejumlah 6 anak (31,6%). Kemudian pada siklus II siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 18 siswa dengan siswa masuk kategori sangat baik sebanyak 14 siswa (77,8%) dan siswa kategori baik 4 siswa (22,2%).

Table 6. Hasil Pengisian Angket Kerjasama Siswa Setiap Siklusnya

Kode Responden	Skor Individu Angket		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
01	60	72,5	95
02	62,5	72,5	95
03	55	87,5	85
04	67,5	75	77,5
05	70	80	75
06	62,5	80	80
07	67,5	80	82,5
08	60	85	80
09	62,5	72,5	77,5
10	70	65	85
11	67,5	85	77,5
12	62,5	75	87,5
13	57,5	75	82,5
14	62,5	70	82,5
15	60	72,5	87,5
16	60	70	82,5
17	57,5	67,5	80
18	60	65	77,5
19	62,5	62,5	-
20	60	-	-
Rata-rata	62,4	74	82,8

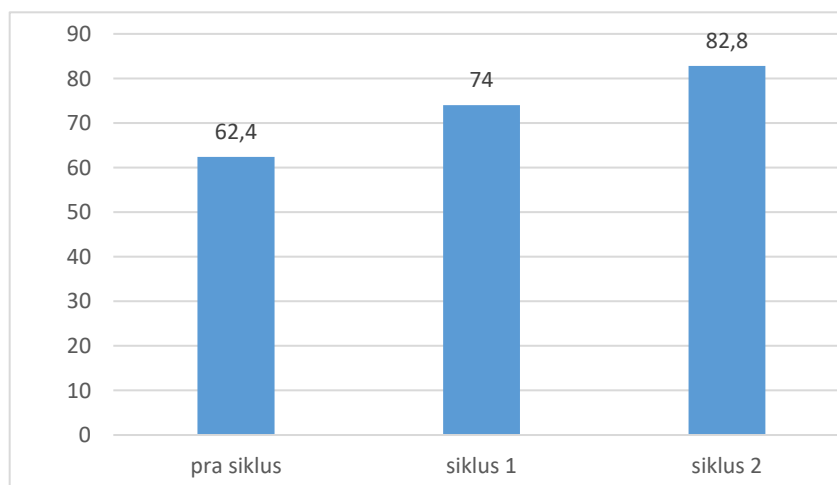
PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas telah dilakukan dalam tiga siklus yaitu meliputi pra siklus, siklus I dan siklus II. Terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Observasi dan pengisian angket kerjasama pada siswa kelas V SDN 1 Kleco Surakarta telah dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I dilakukan. Hasil observasi pada setiap siklusnya dapat dilihat dari gambar histogram dari lembar observasi yang telah diisi oleh guru yang meliputi rata-rata kerjasama siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Rata-rata Kerjasama Siswa Kelas V

Gambar 2 di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan kerjasama siswa pada setiap siklusnya, dengan rata-rata 2,05 masuk kriteria cukup pada pra siklus, masuk kriteria baik pada siklus I dengan rata-rata 2,57, dan masuk kriteria sangat baik pada siklus II dengan rata-rata 3,33. Kemudian hasil pengisian angket tingkat kerjasama siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Pengisian Angket Tingkat Kerjasama Siswa kelas V

Berdasarkan gambar hasil pengisian angket tingkat kerjasama siswa, diketahui mengalami peningkatan pada pra siklus rata-rata kerjasama siswa 62,4% masuk kriteria cukup, naik 11,6% siklus I menjadi 74% masuk kriteria baik dan siklus II naik sebesar 8,8% menjadi 82,8% masuk kriteria sangat baik. Hasil obeservasi yang mengalami peningkatan pada setiap indikatornya dapat disimpulkan indikator keberhasilan sudah tercapai dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan pada setiap siklusnya berdasarkan hasil lembar observasi dan angket kerjasama siswa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti

model pembelajaran TGT diterapkan dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemudian terdapat aturan belajar kelompok yang wajib diikuti menjadikan siswa lebih terartur dan tertib sehingga kerjasama siswa muncul dengan adanya diskusi dalam kelompok, adanya pengalaman pada setiap siklusnya sehingga siswa sudah mengerti apa yang perlu dilaksanakan pada pembelajaran setiap siklusnya, dan motivasi tinggi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi kelompok yang menang sehingga memperoleh penghargaan dari guru.

Berdasarkan uraian peningkatan kerjasama pada pra siklus, siklus I dan siklus II, peningkatan kerjasama siswa kelas V SDN Kleco 1 Surakarta dipengaruhi dengan penggunaan model pembelajaran TGT. Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Slavin (Huda, 2015) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan dasar, pencapaian, interaksi positif, harga diri, dan penerimaan pada siswa yang berbeda dapat berhasil menggunakan model TGT. Penelitian relevan yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Penelitian yang dilakukan (Wahyudi et al., 2018) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Penggunaan model pembelajaran tipe TGT pada penelitian tindakan kelas telah berhasil meningkatkan kerjasama siswa. Ditinjau dari hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II kemampuan kerjasama siswa berdasarkan hasil observasi mengalami peningkatan pada setiap indikator. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sudah mencapai keberhasilan penelitian. Hasil angket pada siklus II yang menunjukkan 82,8% yang artinya sudah mencapai minimal kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu 75% siswa dari jumlah siswa telah memiliki tingkat kerjasama dengan kategori sangat baik dan baik..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga siklus, diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kerjasama siswa. Adanya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hasil analisis dari lembar observasi kerjasama menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 0,52 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,76. Meningkatnya kerjasama siswa juga terlihat dari hasil angket pada pra siklus

dengan rata-rata kerjasama siswa 62,4% masuk kriteria cukup, naik 11,6% pada siklus I menjadi 74% masuk kriteria baik, dan siklus II naik sebesar 8,8% menjadi 82,8% masuk kriteria sangat baik. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan observasi yaitu peningkatan pada setiap siklusnya dan keberhasilan angket dengan 75% siswa dari jumlah siswa telah memiliki tingkat kerjasama dengan kategori sangat baik dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Banani, U. A., & Aman, A. (2022). The Effect of TGT Cooperative Learning Model Assisted by Multimedia Learning on Cooperation and Learning Outcomes of Class V Elementary School Students for Social Sciences. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2649–2656. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1211>
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 59–67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Eka Nugraha, K., & Masniyati Sania, U. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament(TGT) Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta didik Kelas 3 SD Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. 2(2), 2023.
- Fauzi. (2019). *Lembar Observasi Penerapan Model TGT Di SMP*. <https://www.scribd.com/document/435197433/Lembar-Observasi-Penerapan-Model-TGT-Di-SMP>
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA NEGERI 1 Tampan Amma di Talaud. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/32350>
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilmiah, A. J., Madrasah, P., Keguruan, F., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (Tgt) Siswa Sekolah Dasar *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1 , Abstrak Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah terpenuhi*. 6(4), 1548–1557. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1444>
- Kurnia, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JPMF)*, 2(8), 1–8.
- Maloring, B. D. C., Sandu, A., Soesanto, R. H., & Seleky, J. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Matematika [Implementation of the Cooperative

- Learning Model Type Teams Games Tournament To Improve Students' Learning Activities in Mathem. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 282. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.2441>
- Manalu, J. C., & Simanjuntak, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama di Kelas V SD Negeri 060851 Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 10827–10841.
- Mulyani, R., Djumhana, N., & Syaripudin, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 38–45.
- Najmi, N., Rofiq, M. H., Anas, M., & Arif, M. (2021). the Effect of Cooperative Learning Model Type of Teams Games Tournament (Tgt) on Student'S Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 246–258. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/291>
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Pahleviannur. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Sari, N., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1548. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1444>
- Setijowati, U. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: K-Media.
- Sudirman, S., Leuwol, F. S., Albert, A., & ... (2023). Analysis of The Influence of Cooperative Learning With The Teams Games Tournament Model on Students Learning Outcomes. *Mudir: Jurnal ...*, 5. <https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/599%0Ahttps://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/download/599/518>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprianingsih, H., Ananda, R., & Daulay, M. I. (2023). *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Siswa Sekolah Dasar*. 49–56.
- Tamansiswa, U. S., & Nugroho, A. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Kelas IV SD Negeri Bangunharjo*. 2(2).
- Teladaningsih, O., Mawardi, M., & Huliana, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Kelas 4 Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1530>
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud. (2019). Model Penilaian Karakter. *Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta*, 1–53.
- Wahyudi, W., Budiman, D., & Saepudin, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Berorientasi Sepak Takraw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Bermain. *TEGAR: Journal*

of Teaching Physical Education in Elementary School, 1(2), 1.
<https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11732>

Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Melalui Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 5(1), 33–40.